

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan investasi akan berbeda untuk setiap individu, karena hal tersebut tergantung pada perilaku serta harapan masing-masing investor terhadap investasi yang dilakukannya. Setiap investor akan selalu berusaha untuk memaksimalkan hasil atas investasi yang dilakukannya dengan memilih sekuritas yang memberikan prospek yang baik bagi investor. Salah satu kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan ketika memilih sekuritas adalah tingkat likuiditas sekuritas.

Tingkat likuiditas merupakan salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan ketika investor berinvestasi di pasar modal. Likuiditas memiliki pengertian bahwa sekuritas dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dengan waktu yang singkat, dan biaya yang rendah (Ekaputra, 2006). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu sekuritas, maka semakin cepat sekuritas tersebut ditransaksikan di bursa dengan biaya yang rendah.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Saham diperdagangkan di BEI dengan *continuous auction system*. *Continuous auction system* memiliki pengertian bahwa harga transaksi ditentukan oleh harga penawaran dan permintaan dari investor, dan *broker* yang melakukan transaksi di lantai bursa.

Pada awal tahun 2013, perusahaan publik yang menerbitkan saham berjumlah 438 perusahaan. Saham-saham perusahaan yang diperdagangkan tidak

semuanya merupakan saham yang aktif ditransaksikan dan merupakan saham yang likuid. Tercatat hanya sekitar 25% dari total emiten (perusahaan yang terdaftar di bursa efek) yang sahamnya merupakan saham yang likuid. Sisanya sebanyak 75% merupakan saham yang kurang likuid dan saham yang pergerakannya berhenti atau stagnan (www.neraca.co.id, 2013). Saham-saham yang likuid ini memiliki volume perdagangan yang tinggi dengan perbedaan harga penawaran dan harga permintaan yang tidak terlalu besar, sehingga cepat untuk ditransaksikan di bursa efek, sedangkan saham yang berhenti ataupun stagnan, merupakan saham yang perbedaan harga penawaran dan harga permintaannya besar, sehingga menyebabkan saham tersebut lambat untuk diperdagangkan atau kurang likuid.

Tingkat likuiditas saham dapat diukur dengan beberapa proksi, antara lain berdasarkan *spread* dan volume perdagangan (Conroy *et al.*, 1990). *Spread* yang mengacu pada perbedaan harga *ask* (harga penawaran jual) dengan harga *bid* (harga permintaan pembelian) disebut juga dengan *bid-ask spread*. Tingkat likuiditas saham berbanding terbalik dengan *spread*. Semakin tidak likuid saham suatu perusahaan, maka semakin besar *bid-ask spread* saham tersebut (Dalgaard, 2009).

Bid-ask spread saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Aitken & Frino (1996) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *bid-ask spread* adalah *trading activity*, *price volatility*, dan *price stock level*. Faktor-faktor yang memengaruhi *bid-ask spread* sangatlah penting bagi investor dan *broker* sebagai perantara di bursa efek, karena mereka

menggunakan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi *bid-ask spread* untuk memprediksi harga dan pengaruhnya terhadap aktivitas pasar modal (Narayan *et al.*, 2013).

Investor dan broker sepatutnya mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memutuskan membeli saham atau menjual saham pada harga yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan hasil yang optimal dari transaksi saham yang dilakukan. Harga saham merupakan cerminan dari informasi yang ada dan tersedia di bursa efek, sesuai dengan konsep dari pasar modal yang efisien. Pada konsep pasar modal yang efisien, seorang investor tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam waktu yang lama yang dapat merugikan investor lainnya. Hal ini disebabkan semua informasi yang ada akan segera tersebar secara cepat dan merata ke investor dan kemudian akan membentuk titik keseimbangan harga yang baru. Kecenderungan investor untuk melakukan transaksi saham pada hari-hari tertentu dapat menyebabkan harga saham berubah sesuai dengan pola transaksi yang dibentuk dari perilaku investor dan dapat menimbulkan anomali pada pasar efisien yang disebut dengan *day of the week effect* atau efek hari perdagangan.

Jika hari perdagangan memengaruhi pergerakan harga saham, maka *bid-ask spread* juga dapat dipengaruhi oleh adanya anomali hari perdagangan tersebut karena harga saham merupakan salah satu determinan dari *bid-ask spread*. Oleh sebab itu, *day of the week effect* akan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *bid-ask spread* tersebut. Pada penelitian yang

dilakukan oleh Narayan et al (2013), *day of the week effect* terbukti berpengaruh pada determinan *bid-ask spread*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah harga saham dan volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada keseluruhan hari perdagangan?
2. Apakah harga saham dan volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada tiap hari perdagangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pengaruh harga saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* pada keseluruhan hari perdagangan.
2. Mengetahui pengaruh harga saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* pada tiap hari perdagangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Dapat menambah wawasan dan informasi bagi investor dan calon investor, dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham, menjual saham atau tetap mempertahankan saham.
2. Menambah khasanah pengetahuan pasar modal khususnya mengenai *bid-ask spread* dan fenomena *the day of the week effect* pada pasar modal.

3. Dapat menambah referensi tentang faktor-faktor yang memengaruhi *bid-ask spread* dan fenomena *the day of the week effect* pada pasar modal dan dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi ide dasar penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan dan analisis untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Landasan teori ini mencakup uraian mengenai pengertian dan fungsi pasar modal, investasi pada saham, likuiditas saham, *bid-ask spread*, faktor-faktor yang mempengaruhi bid-ask spread yaitu: harga saham dan volatilitas harga saham, serta fenomena *the day of the week effect*.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang banyak digunakan, identifikasi, dan definisi variabel-variabel yang digunakan, prosedur penentuan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memberikan deskripsi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, analisis model dan pembuktian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, disamping itu pada bab ini juga memberikan gambaran umum subyek penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi yang akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

